

ABSTRAK

Ladika Fatimah Az Zahra, 126102211052, LARANGAN PERKAWINAN NYEBRANG SEGORO GETIH PERSPEKTIF *MAQĀSID AL-SYARĪ'AH* (Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Turen Kabupaten Malang), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing: Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Ansor, M.Ag.

Kata Kunci: larangan perkawinan, *nyebrang segoro getih*, *maqāsid al-syarī'ah*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya larangan perkawinan *nyebrang segoro getih*, yakni perkawinan yang mengakibatkan ketidakbolehan perkawinan antara laki-laki dan perempuan karena berhadapan rumah. Sebagian masyarakat desa wonokasian yang percaya meyakini apabila perkawinan tersebut dilangsungkan akan mengakibatkan suatu *bala'* atau musibah seperti sakit-sakitan dan sulit untuk disembuhkan dengan obat, bahkan berdampak pada kematian. Oleh karena itu, jika ada yang melanggar harus melakukan ritual tertentu agar hal yang dipercayai menjadi ancaman tidak terjadi dalam keluarga mempelai.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik larangan perkawinan *nyebrang segoro getih* di Kecamatan Turen Kabupaten Malang, 2) Bagaimana pandangan masyarakat Kecamatan Turen Kabupaten Malang terhadap larangan perkawinan *nyebrang segoro getih*, 3) Bagaimana larangan perkawinan *nyebrang segoro getih* perspektif *maqāsid al-syarī'ah*.

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian empiris, pendekatan deskriptif kualitatif. Skripsi ini menggambarkan beberapa data yang diperoleh dari lapangan, baik dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Dan dilanjutkan dengan pemeriksaan, klasifikasi, verifikasi dan analisis. Proses analisis didukung dengan kajian pustaka berupa kajian *maqāsid al-syarī'ah* sebagai referensi untuk menganalisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik larangan perkawinan *nyebrang segoro getih* merupakan perkawinan antar pasangan yang rumahnya berhadapan baik secara lurus maupun tidak, selama masih satu desa. Pandangan masyarakat desa wonokasian terhadap larangan ini mayoritas masih menjadikan patokan hukum untuk tetap dipertimbangkan saat akan melangsungkan perkawinan yang demikian. Dengan akibat yang akan ditimbulkan apabila tetap melaksanakannya, yakni sakit bahkan hilangnya nyawa. Dalam perspektif *maqāsid al-syarī'ah* menjelaskan kewajiban untuk menjaga jiwa atau *ḥifẓ an-nafs*. Maka apabila seseorang tidak percaya tidak perlu untuk mengikuti ajaran tersebut dengan alasan keselamatan jiwa. Sebab agama tidak mengajarkan hal tersebut.

ABSTRACT

Ladika Fatimah Az Zahra, 126102211052, PROHIBITION OF MARRIAGE CROSSING SEGORO GRTIH PERSPECTIVE MAQĀSID AL-SYARĪ'AH (Case Study on the Community of Turen District, Malang Regency), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025. Supervisor: Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Ansor, M.Ag.

Keywords: prohibition of marriage, crossing segoro getih, maqāsid al-syarī'ah.

This research was motivated by the prohibition of marriage across segoro getih, which is a marriage that results in the impermissibility of marriage between men and women because they are facing each other. Some people in Wonokasian village believe that if marriage is held, it will result in disaster such as illness and difficult to cure with medicine, even having an impact on death. Therefore, if someone violates it, they must perform certain rituals so that what is believed to be a threat does not occur in the bride's family.

The formulations in this study are: 1) How is the practice of prohibiting marriage nyebrang segoro getih in Turen District, Malang Regency, 2) What is the view of the people of Turen District, Malang Regency towards the prohibition of marriage nyebrang segoro getih, 3) How is the prohibition of marriage nyebrang segoro getih from the perspective of maqāsid al-syarī'ah.

This research is classified as a type of empirical research, a qualitative descriptive approach. This thesis describes some data obtained from the field, both by interviews, observations, and documentation as a data collection method. And continued with examination, classification, verification and analysis. The analysis process is supported by a literature review in the form of a study of maqāsid al-syarī'ah as a reference for analyzing data.

The results of this study show that the practice of prohibiting marriage by crossing the segoro gore is a marriage between couples whose houses face either straight or not, as long as they are still in the same village. The majority of the views of the Wonokasian village community on this prohibition still make a legal benchmark to be considered when holding such a marriage. With the consequences that will be caused if it is carried out continuously, namely illness and even loss of life. In the perspective of maqāsid al-syarī'ah explains the obligation to take care of the soul or ḥifẓ an-nafs. So if a person does not believe, there is no need to follow the teachings for the sake of salvation of the soul. Because religion does not teach this.

الملخص

لاديكا فاطمة الزهراء ، 126102211052 ، حظر عبور الزواج من منظور سيغورو جيتيه
(دراسة حالة عن مجتمع منطقة تورين ، مالانج ريجنسي) ، برنامج دراسة قانون الأسرة
الإسلامي ، كلية الشريعة والقانون ، جامعة عين سيد علي رحمة الله تولونغونغ ،
2025 M.Ag. ، المشرف: الأستاذ الدكتور ح. أحمد مهتدي أنصور ،

الكتاب القديم: الكتاب القياسي ، الكتاب القياسي ، الصيد

العنصر القياسي هو الجميع الذي يحمل المرض في الجميع ، والذي يتم استخدامه في
مجال الاستبدال القياسي للحيوانات القياسية وغيره من الجميع. الجميع يمثلون أن يمثلوا البكتيريا
الآسيوية في جميع أنحاء العالم ، ولكن ما يعادل أن يحقق الجميع في جميع أنحاء العالم ، كما هو
الحال في جميع أنحاء العالم ، كما هو الحال في جميع أنحاء العالم. ومع ذلك ، فإن الأنا تحب الجميع
طقوس العصر النهائي التي تشهد عروضاً في مجال الشهرة

الصيغ الواردة في هذه الدراسة هي: (1) كيف يتم ممارسة منع الزواج عبر سيغورو بلوديه
في مقاطعة تورين، مالانغ ريجنسي، (2) ما هو رأي أهالي مقاطعة تورين، مالانغ ريجنسي تجاه تحريم
عبور الزواج سيغورو جيتيه، (3) كيف يتم تحريم عبور الزواج من منظور الصيدية.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن ممارسة تحريم الزواج عن طريق عبور سيغورو جور هي زواج
بين أزواج يواجه منزليهما إما مستقيمة أم لا ، طالما أنهما لا يزالان في نفس القرية. ولا تزال غالبية
آراء مجتمع القرية في ونوكاسيا بشأن هذا الحظر تشكل معياراً قانونياً يجب مراعاته عند عقد مثل